

Membangun Entrepreneur Muda Kreatif dan Inovatif

Pengangguran dan kemiskinan hingga saat ini merupakan masalah besar bangsa Indonesia yang belum bisa terpecahkan. Krisis global yang terjadi saat ini akan menekan perekonomian nasional. Banyak perusahaan yang berbasis ekspor sudah melakukan PHK atau pun merumahkan pegawainya akibat dari krisis global ini. Belum lagi sektor lain yang mempunyai keterikatan yang tinggi dalam menopang sektor ekspor tersebut. Hal ini tentunya akan membuat jumlah pengangguran nasional kembali naik.

Menjadi seorang wirausaha muda walaupun berada jauh dari tempat pelatihan tidak menghalangi keinginan dan niatnya serta teman-temannya untuk mengikuti pelatihan.



MENGINGAT data pengangguran pemuda masih cukup tinggi, apabila tidak memperoleh perhatian yang serius mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula. Beberapa masalah sosial yang diakibatkan oleh tingginya pengangguran di antaranya penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, *trafficking*, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan di segala bidang dan stabilitas nasional.

Salah satu upaya dalam mengambil peran tersebut Yayasan Damandiri bersama Haryono Suyono Center telah melaksanakan sebuah program Kewirausahaan bagi Pemuda sebagai salah satu solusi mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan

masalah sosial lainnya dalam pemberdayaan, pengembangan, dan perlindungan pemuda.

Kegiatan yang bertajuk Pelatihan Entrepreneurship bagi pemuda ini dilaksanakan selama satu bulan penuh yang dimulai dari tanggal 22-23 Oktober, 29 Oktober, 5 Nopember dan 12 Nopember 2009, diikuti oleh 27 orang peserta yang mewakili dari berbagai institusi diantaranya P2SDM IPB, Posdaya Pasir Mulya, Koperasi Sudara Indra, Posdaya Srengseng Sawah, Imaji, K3S Kota Bekasi, Posdaya Kota Bekasi, Gemari, Spectra, DKD DKI Jakarta, Posdaya Hasinah Kampung Melayu, dan Posdaya Loji Bogor.

Menurut salah seorang peserta, sebut saja namanya Mas Atiawati dari DKD DKI Jakarta pengalamannya mengikuti kegiatan

ini sungguh luar biasa, "tidak pernah terpikir bakal seluar biasa ini hasilnya" tuturnya.

"Dengar kata bisnis awalnya *serem banget*, tapi ketika mempelajari apa itu bisnis dan *tau* alasan mengapa kita harus berbisnis, membuat saya makin jatuh cinta dengan nama bisnis. Pastinya saya sangat bersyukur kepada Allah karena mendapat anugerah yang luar biasa hebat ini, dan tidak lupa kepada Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) yang telah memfasilitasi pelatihan pengembangan kewirausahaan bagi pemuda atau yang disebut dengan pelatihan entrepreneurship. Menjadi seorang entrepreneur bukanlah sebuah impian, apalagi sebuah cita-cita yang selalu saya bayangkan," ungkapnya dengan penuh semangat.

Metode pelatihan yang diikuti, tidak hanya terpaku pada teori dalam berbisnis melainkan praktek ikut mendominasi di dalamnya, jadi bisa dikatakan seimbang dan materinya pun lebih mengena. Dimulai dari tugas mencari 50 kartu nama atau tanda tangan lengkap dengan alamat e-mail atau facebook dari orang yang belum kita kenal, lalu melakukan market survey, membuat 100 ide bisnis, menjual beberapa produk yang ditentukan dan menjual produk bebas sesuai dengan kelompok yang ditentukan.

"Berani untuk memulai, berani untuk ditolak, berani beda dengan yang lain, berani untuk mencipta sesuatu yang baru dan berani bertindak kreatif, itulah beberapa hal tentang keberanian yang telah saya pelajari dari pelatihan tersebut, karena untuk menjadi seorang entrepreneur butuh keberanian, tanpa keberanian semua itu akan menjadi sulit dan akan menjadi penghambat kita untuk sukses di kemudian hari," paparnya.

Lain halnya dengan Desi Melindawati yang biasa di sapa Echi dari Spectra, dengan mengikuti kegiatan ini sangat menunjang pelajaran di perkuliahan, selain



itu juga ia berharap dapat menjadi pengusaha yang berhasil dengan ilmu yang di dapat dari pelatihan ini. Begitu juga dengan tiga orang peserta lain yang tinggal di desa Loji di pelosok Kabupaten Bogor yang bernama Ivan Rifa'i, Muhammad Dede, dan Kamaludin Aswari dari Posdaya Loji Bogor. Dengan semangatnya yang besar untuk menjadi seorang wirausaha muda walaupun berada jauh dari tempat pelatihan, tidak menghalangi keinginan dan niatnya serta teman-temannya untuk mengikuti pelatihan ini. Usaha untuk menggali potensi diri sebagai seorang wirausaha dan mendalami pengetahuan tentang wirausaha begitu kuat. Hal ini mereka buktikan dengan kehadiran mereka selama pelatihan yang tidak pernah absen serta *project-project* yang diberikan oleh fasilitator selalu dilakukan dengan baik.

Pada pertemuan yang keempat kalinya di Haryono Suyono Center (HSC), fasilitator dari Young Entrepreneurship Education Hendri Utama menyatakan bahwa kerja sama yang terjalin antara HSC dan fasilitator sangat luar biasa. "Kami dari fasilitatorpun merasa belajar dari para peserta. Mulai dari semangat mereka, kerja keras mereka, itu menjadi inspirasi kami juga. Saya berharap perjuangan teman-teman tidak cukup sampai di sini, ini merupakan langkah awal untuk memulai sesuatu yang baru, perjalanan masih panjang, tetap semangat dan jangan pernah menyerah." ucapnya. ■ SUL/HNUR

Yayasan Damandiri bersama Haryono Suyono Center melaksanakan sebuah program Kewirausahaan bagi Pemuda sebagai salah satu solusi mengatasi masalah pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lainnya.

(FOTO-FOTO: SULE)